

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir tropis atau sub-tropis yang sangat dinamis serta mempunyai produktivitas, nilai ekonomis, dan nilai ekologis yang tinggi. Daerah produktivitas yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting dan sebagai sumber energi bagi biota yang hidup di daerah hutan mangrove. Di dalam hutan mangrove hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan mulai dari mikrobia, protozoa hingga yang berukuran besar seperti ikan, moluska, krustacea, reptil, burung (avifauna), dan mamalia. Krustacea dan moluska merupakan kelompok hewan yang dominan dalam ekosistem hutan mangrove (Pramuji, 2000).

Gastropoda adalah kelas dari filum *molusca* yang mengalami perubahan dari bentuk bilateral simetris menjadi satu akibat mengadakan rotasi (pembelitan). Kelas *gastropoda* merupakan kelompok yang terbesar diantara kelas lainnya. Kelas yang paling sukses dan menguasai berbagai habitat yang bervariasi merupakan *gastropoda*. Diperkirakan sekitar 40.000 sampai 75.000 spesies, hidup sebagai keong dan menyebar mulai dari air laut, tawar, dan darat. Sekitar 75%-80% filum *molusca* adalah kelas *gastropoda* (Arief, 2003).

Gastropoda pada hutan mangrove berperan penting dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisme materi organik terutama yang bersifat herbivor dan detritivor. *Gastropoda* berkedudukan sebagai dekomposer awal yang bekerja dengan cara mencacah-cacah daun-daun menjadi bagian kecil kemudian akan dilanjutkan oleh organisme yang lebih kecil yaitu mikroorganisme. *Gastropoda* dapat digunakan sebagai indikator pulihnya fungsi vegetasi mangrove dengan mempelajari struktur komunitas *gastropoda* yang terdapat dalam berbagai tingkatan vegetasi mangrove, kondisi habitat vegetasi mangrove akan menentukan struktur komunitas organisme yang berasosiasi dengan mangrove termasuk struktur komunitas *gastropoda* (Arief, 2003).

Ekosistem hutan mangrove dengan sifatnya yang khas dan kompleks merupakan habitat bagi berbagai jenis hewan dari yang paling sederhana tingkatnya (protozoa) sampai ke yang paling tinggi (vertebrata). Sebagai daerah peralihan laut dan darat, ekosistem mangrove mempunyai gradien sifat lingkungan yang tajam. Pasang surut air laut menyebabkan terjadinya perubahan beberapa faktor lingkungan yang besar, terutama suhu dan salinitas. Oleh karena itu hanya jenis-jenis hewan yang memiliki toleransi yang besar terhadap perubahan ekstrim faktor-faktor fisik itu dapat bertahan dan berkembang di hutan mangrove. Di dalam hutan mangrove, dikenal adanya dua kelompok hewan yang dominan baik dalam keanekaragaman jenisnya maupun jumlah individunya, yaitu moluska dan crustacea. Salah satu kelompok organisme molusca penyusun fauna hutan mangrove adalah *gastropoda* (Syaffitri, 2003).

Salah satu kelompok fauna mangrove yang menempati berbagai tempat, baik secara vertikal maupun horizontal adalah moluska. Moluska ditemukan hidup pada daun, batang, ranting dan akar mangrove serta di lantai hutan mangrove adalah dari kelas gastropoda.

Nontji (2003) menyatakan kelas *gastropoda* lebih umum disebut siput atau keong dan merupakan kelompok moluska dengan keong cangkangnya berbentuk tabung yang melingkar seperti spiral. *Gastropoda* merupakan moluska yang paling kaya akan jenis. Di Indonesia terdapat ± 1500 jenis. Kelas *gastropoda* memiliki ciri utama yaitu :

1. Massa visceral dan sistem pencernaan (nervous) yang dapat berputar $90-180^0$ (peristiwa perputaran toris) terjadi sejak pembentukan embrio.
2. Proteinaceous pada kaki (operculum) merupakan pelindung yang digunakan oleh perut yang bersegmen untuk berjalan. Tubuhnya dilengkapi dengan cangkang berbentuk kerucut dari tabung yang melingkar.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan hanya pada struktur komunitas gastropoda yang berada di ekosistem mangrove Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, sehubungan dengan kondisi mangrove yang ada di desa tersebut.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Gastropoda pada ekosistem mangrove berperan penting dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik. Kehadiran *gastropoda* sangat ditentukan oleh adanya vegetasi mangrove begitu juga dengan keadaan *gastropoda* yang ada di daerah pesisir Desa Taddan. Bertolak pada kondisi tersebut maka perlu adanya kajian terhadap keberadaan *gastropoda*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian struktur komunitas *gastropoda* pada ekosistem mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui struktur komunitas *gastropoda* dan Indeks Nilai Penting (INP) hutan mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.5. MANFAAT

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kepadatan spesies *Gastropoda* pada ekosistem mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti yang akan studi lanjut mengenai kepadatan spesies *gastropoda* pada ekosistem mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang jenis mangrove dan biota yang berada pada ekosistem mangrove.